

AKTIVITAS MAHASISWA DI CAFÉ WILAYAH KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Meiryssa Ditya Putri
Meiryssaditya@yahoo.com

Dosen Pembimbing : Dra. Indrawati, M. Si
indrawati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Di sekitar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses awal mahasiswa tertarik datang ke cafe di sekitar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Topik fokus penelitian ini adalah mengetahui aktivitas mahasiswa di cafe Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan. Penelitian menemukan terdapat beberapa hal yang mendorong proses mahasiswa untuk melakukan aktifitas kumpul di cafe. Yaitu sebagai berikut: Ikut teman, Penelitian menemukan bahwa pengaruh teman sebaya sangat berpotensi untuk menarik mahasiswa khususnya subjek penelitian datang ke cafe. Mengerjakan tugas kuliah, mahasiswa atau subjek penelitian tidak lagi terfokus pada kebiasaan lama dimana tugas kuliah dilakukan dirumah, kos atau secara berkelompok dirumah teman. Untuk hiburan, Penelitian yang dilakukan menemukan semua subjek penelitian mengunjungi cafe dengan tujuan untuk mencari hiburan. Penelitian juga menemukan ada beberapa Aktifitas Kumpul Mahasiswa Di Cafe yaitu sebagai berikut: Diskusi, Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian sangat sering melakukan diskusi ringan mengenai kampus ataupun masalah pribadi di cafe sekitar kampusnya. Mengisi Waktu Luang dengan Mengobrol, Penelitian menemukan rata-rata subjek penelitian menghabiskan waktu 2-3 jam untuk sekedar mengobrol di cafe bersama rekannya. Ikut Bernyanyi dan Bermain Musik, Penelitian menemukan ada beberapa subjek penelitian atau mahasiswa yang menggunakan alat musik sendiri ketika berkumpul di cafe. Dan selebihnya ikut menikmati musik yang disediakan oleh cafe.

Kata Kunci: Aktivitas Kumpul, Mahasiswa, Tindakan Sosial

**STUDENT ACTIVITIES AT CAFE KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU CITY**

Meiryssa Ditya Putri
Meiryssaditya@yahoo.com

Supervisor : Dra. Indrawati, M. Si
indrawati@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted around the Tampan district of Pekanbaru. The aim of the study is to know the initial process of students interested in coming to Cafe around the handsome district of Pekanbaru. Topic focus of this research is to know the activity of students in Cafe Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. The samples in this study amounted to 6 people. The authors use qualitative methods and use sampling techniques purposive sampling. Data instruments are observations, interviews and documentation. From the research done, the authors find. Research finds there are several things that encourage students to do a gathering activity at the cafe. That is as follows: Follow friends, research finds that the influence of peers is very potential to attract students especially the subject of research come to the cafe. Doing college assignments, students or research subjects is no longer focused on old habits where coursework is done at home, cost or in groups at a friend's house. For entertainment, research conducted find all research subjects visiting the cafe with the aim to seek entertainment. Research also finds there are several student gathering activities in Cafe which are as follows: discussion, research finds that research subjects very often do light discussions about campuses or personal problems in the café around the campus. Filling empty time with chatting, research finds the average research subject spent 2-3 hours to just chat in the café with his colleague. Participate in singing and playing music, research finds there are several research subjects or students who use their own musical instruments when gathered at the cafe. And the rest is to enjoy music that is offered by cafe.

Keywords: Gathering, Student, Social Action

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Dewasa ini pergaulan dikalangan mahasiswa merupakan pergaulan yang sering menimbulkan kontroversi pandangan sosial. Hal tersebut di sebabkan oleh tuntutan pergaulan mahasiswa tidak lagi berbasic kampus yang notabenenya ranah pendidikan melainkan berbasic pergaulan yang berbasic inovasi komunikasi informasi yang notabenenya globalisasi. Maka tidak heran saat ini mahasiswa lebih mengkhawatirkan bentuk penampilan ke kampus dibandingkan waktu yang mereka habiskan di kampus. Saat ini kampus menjadi tempat singgah bagi mahasiswa untuk berkumpul dengan teman-teman kelompok referensinya sebelum memutuskan akan menghabiskan waktu dimana untuk mendapatkan hiburan setelah jam kuliah habis.

Karna adanya pengaruh gaya hidup barat, mahasiswa menjadi hedonis. Bisa di lihat dari banyaknya acara hedonis dibandingkan acara bakti sosial. Budaya barat sendiri memberi dampak terhadap pemikiran mahasiswa tentang kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bagi masyarakat, sistem pendidikan nasional sekarang membuat mahasiswa hanya mengjar nilai dan memikirkan bagaimana agar lulus cepat.

Perkembangan zaman, menuntut mahasiswa untuk turut aktif di dunia hiburan, bukan sebagai pelakon melainkan penikmat hiburan itu sendiri. Hampir di setiap tempat hiburan menyajikan nuansa nongkrong yang menarik perhatian mahasiswa untuk membudidayakan kebiasaan nongkrong. Banyak upaya dilakukan oleh pihak pemilik tempat hiburan agar mahasiswa menjadi betah di lokasi nongkrong, seperti nuansa cafe, resto, tempat karaoke, cafe hotel dan sebagainya yang

desain ruangnya dibuat seunik mungkin, tersedianya daya hidup masyarakat dewasa ini yaitu kebutuhan internet seperti Wi-fi, dan bentuk-bentuk makanan yang disajikan seunik mungkin dengan harga yang bersahabat. Jika dulu hotel hanya dijadikan tempat menginap melepas lelah saja, tidak lagi sekarang, hampir setiap hotel menyajikan tempat karaoke dan hiburan lainnya. Tidak terkecuali dengan resto bar lainnya.

Nongkrong dalam Bahasa Indonesia artinya berjongkok, duduk atau bersandar, baik secara sendiri maupun kumpul bersama pada suatu tempat dengan diisi berbagai kegiatan seperti berbincang atau berbicara dengan orang lain.

Gaya hidup dan kebiasaan nongkrong mahasiswa hampir di setiap daerah bisa kita temui. Dengan nongkrong, seseorang juga dapat sambil melakukan aktifitas bersama orang lain, seperti berbincang dan berbicara dengan orang lain. Bahkan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas pun juga bisa dilakukan pada saat nongkrong tersebut. Tidak heran setiap waktu luang mahasiswa dihabiskan untuk berkumpul bersama teman-temannya di tempat-tempat yang biasa disebut tempat nongkrong oleh kalangan mahasiswa. Kebiasaan nongkrong ini tidak hanya menyebabkan mahasiswa mendapatkan relasi lainnya selain relasi biasa yang ikut berkumpul dengannya. Tapi juga bisa berdampak tidak berkembangnya relasi sosial itu sendiri, karena dewasa ini mahasiswa sering berkumpul dengan teman yang itu-itu saja, baik itu dikampus, di masyarakat bahkan di tempat hiburan sekalipun. Lain halnya dengan mahasiswa yang menghabiskan waktu luang mereka pada orientasi kampus, pergaulan mahasiswa jenis ini lebih banyak dan luas karena pengaruh dari organisasi mahasiswa yang

menuntut untuk aktif berinteraksi dan berkomunikasi di sekitarnya.

Informasi yang dirangkum dari koran tribun Pekanbaru, Kota Pekanbaru merupakan 1 dari 3 kota di Indonesia yang diprediksi akan terus tumbuh berkembang dan menjadi pilihan investasi di tahun 2015 dan 2016. Selain Balikpapan dan Manado, Kota Pekanbaru mempunyai keunggulan spesifik yang tidak dimiliki kota-kota lainnya. Pekanbaru merupakan rumah bagi perusahaan multinasional, terutama pada sektor minyak-gas dan perkebunan, dengan pertumbuhan ekonomi di atas 8 persen memungkinkan daya konsumsi masyarakatnya bergerak dinamis. Hal ini juga dikarenakan kenaikan jumlah penduduk kota Pekanbaru yang sangat signifikan. Oleh sebab itu perkembangan konsumsi masyarakat yang dinamis juga berbanding lurus dengan kebiasaan gaya hidup masyarakat di Kota Pekanbaru, seperti kebiasaan nongkrong mahasiswa. Berkembangnya kebiasaan nongkrong mahasiswa ini di dukung oleh perkembangan tempat hiburan seperti cafe resto yang pesat.

Menurut informasi yang didapatkan dari Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru diketahui bahwa masih banyak cafe-cafe kecil dan besar yang belum di perhitungkan dalam wajib pajak. Diketahui ada 671 cafe yang terhitung wajib pajak di Kecamatan Tampan. Di Kecamatan Tampan sendiri adalah salah satu wilayah yang padat mahasiswa. Dengan berkembangannya tempat hiburan jenis cafe ini mampu menarik perhatian masyarakat dan mahasiswa karena berbagai interior unik dan suasana yang disediakan oleh setiap cafe yang ada. Dengan demikian, peneliti menetapkan cafe di kecamatan Tampan yang akan diteliti antara lain, Waroeng Steak &

Shake Panam, Warunk Upnormal, Warung Six dan Pisang Goreng Kipas Kuantan II Cafe. Cafe tersebut dipilih karna banyaknya mahasiswa yang mengunjungi kafe tersebut, baik karna dari segi kenyamanan tempat, menu makanan dan minuman yang ditawarkan serta fasilitas lain yang di sediakan oleh cafe. Mahasiswa yang datang ke cafe tidak hanya untuk makan atau minum saja, mereka duduk di cafe terkadang sambil mengerjakan tugas kuliah, mengerjakan pekerjaannya bagi mahasiswa yang juga bekerja, tempat untuk bercengkrama bersama teman-teman, bahkan juga sebagai tempat melepas penat setelah aktifitas. Hampir tiap hari mahasiswa datang ke Waroeng Steak & Shake Panam, Warunk Upnormal, Warung Six dan Pisang Goreng Kipas Kuantan II Café.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian mengenai pengaruh teman sebaya dalam aktifitas kumpul mahasiswa di beberapa cafe yang ada di Kecamatan Tampan. Kecamatan Tampan adalah salah satu wilayah di Pekanbaru yang dipadati oleh kumpulan mahasiswa. Aktifitas kumpul mahasiswa di cafe-cafe yang ada di beberapa kecamatan Tampan ini sebenarnya sudah ada sejak lama sekali. Namun beberapa tahun terakhir, aktifitas kumpul mahasiswa di cafe menjadi sangat diminati oleh kalangan pelajar tersebut. Beberapa penyebabnya adalah pengaruh teman sebaya dan keharusan akan tampil eksis di dunia maya melalui kesanggupan mahasiswa tersebut untuk kumpul di beberapa cafe yang sedang diminati oleh berbagai kalangan.

Gaya hidup mahasiswa di lingkungan cafe saat ini lebih terlihat 'bebas', bebas disini bukan dalam artian vulgar, namun gaya hidup mahasiswa lebih bebas dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Tidak ada batasan

waktu untuk mahasiswa berdatangan ke cafe. Baik itu bersama rekan sesama kuliah, maupun dengan pasangan. Sekali berkunjung mahasiswa mampu menghabiskan waktu berjam-jam untuk berbincang bersama rekan atau pasangan yang diajak ke cafe untuk menikmati waktu luang. Pengamatan penulis, waktu luang tersebut lebih ditekankan untuk membahas permasalahan mengenai kuliah, dan permasalahan sosial yang sedang hangat dibicarakan berbagai media.

Dari beberapa cafe yang ada di Kecamatan Tampan, penulis mengamati bahwasanya mahasiswa yang berkunjung ke cafe bukanlah keseluruhan berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi tinggi. Mahasiswa yang berkumpul di cafe umumnya terdiri dari berbagai latar belakang ekonomi. Makanan dan minuman yang dipesan tidak mampu mengukur status sosial ekonomi mahasiswa yang datang ke cafe. Tidak semua cafe menyediakan harga minuman dan makanan dengan harga standar. Misalnya di tempat makan biasa untuk harga nasi goreng hanya Rp 8.000, namun jika makan di cafe akan membayar harga Rp 20.000, tentu saja ada persimpangan harga yang berbeda jauh. Namun kenyataannya tidak menjadi beban ekonomi bagi mahasiswa untuk selalu berkunjung ke cafe. Bahkan tidak jarang dalam seminggu mahasiswa yang diamati di berbagai cafe mampu berkunjung 3-5 kali dalam seminggu.

Teman sebaya sejatinya sangat berpengaruh terhadap aktifitas kumpul mahasiswa di cafe. Dalam pandangan sebagai mahasiswa, bisa meluangkan waktu bersama relasinya di cafe yang disinyalir memiliki keunikan tersendiri adalah salah satu bentuk status sosial mahasiswa dalam rentetan jaringan pertemannya. Dengan siapa sering

berkumpul dan dimana sering berkumpul dinilai akan menentukan kelas sosial mahasiswa. Itu sebabnya mahasiswa di Kecamatan Tampan akan sangat mudah ditemukan pada beberapa cafe yang ada sekitar Kecamatan Tampan. Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh teman terhadap minat kumpul mahasiswa di cafe Kecamatan Tampan.

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan penulis di atas maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut : **“Aktivitas Mahasiswa Di Cafe Sekitar Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”**

2. Rumusan Masalah

Berikut adalah batasan masalah penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagaimana proses awal mahasiswa tertarik datang ke cafe wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?
2. Apa saja aktivitas mahasiswa di Cafe wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ?

3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari batasan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses awal mahasiswa tertarik datang ke cafe di wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui aktivitas mahasiswa di cafe wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan mengenai pergaulan mahasiswa atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa.
2. Bagi khasanah Ilmu Sosiologi, penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

B. Tinjauan Pustaka

1 Perspektif Teori Perilaku Sosial dalam Aktifitas Kumpul Mahasiswa

Masyarakat sebagai makhluk hidup melakukan berbagai macam tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Secara umum tindakan sosial adalah suatu perbuatan, perilaku atau aktivitas untuk mencapai tujuan subjektif dirinya dan diarahkan kepada orang lain. Sedangkan, tindakan yang diarahkan ke benda mati atau non fisik tanpa adanya hubungan dengan orang lain bukan merupakan tindakan sosial (Hotman M. Siahian, 1989). Misalnya, ada seseorang yang melempar batu ke sungai dengan tujuan untuk mengejutkan orang lain yang berada di situ, maka tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan sosial, sedangkan jika tidak dimaksudkan demikian maka bisa dikatakan tindakan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai suatu tindakan sosial.

Interaksi sosial merupakan salah satu contoh konkret dari tindakan sosial, terdapat suatu hubungan yang dimanis antara perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok-kelompok. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial pada saat itu telah

dimulai. Mereka akan saling berjabat tangan, menyapa dan berbicara antara satu dengan yang lainnya. Aktifitas tersebut dapat dikatakan sebagai suatu interaksi sosial. Ada juga kondisi dimana orang-orang yang saling bertemu tetapi tidak saling berbicara atau bertukar tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan terhadap perasaan ataupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya oleh langkah kaki yang tiba-tiba, aroma minyak wangi seseorang, dan sebagainya. Semua itu akan memberikan kesan tersendiri terhadap orang lain yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya (dalam Soerjono Soekanto, 2013).

Max Weber mengklasifikasikan jenis tindakan sosial yang mempengaruhi system dan struktur sosial masyarakat yaitu (George Ritzer, 2011):

1. Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational).
Meliputi pertimbangan dan pilihan yang secara sadar dan berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dan alat-alat yang digunakan untuk mencapainya.
2. Rasionalitas Yang Berorientasi Nilai (Werk Rational).
Alat-alat yang dipergunakan hanya merupakan suatu objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir baginya.
3. Tindakan Tradisional (Traditional Action).
Tindakan tradisional merupakan tindakan yang

bersifat non rasional. Individu memperlihatkan perilakunya berdasarkan kebiasaan tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan Afektif/ Tindakan Yang Dipengaruhi Emosi (Affectual Action).

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Mahasiswa dalam melakukan aktivitas kumpul di dorong oleh tujuan yang bermacam-macam. Dibalik tindakan yang aplikasikan dalam aktivitas kumpul tersebut, terdapat berbagai macam faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri dan juga faktor yang berasal dari cakupan aktivitas, terdiri dari lokasi aktivitas kumpul, diskusi yang dibahas dan siapa saja yang terlibat.

2.2 Kelompok Sosial

Kelompok adalah individu-individu yang hidup bersama dalam satu ikatan yang terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial (Soerdjono Dirdjosisworo, 1985:47). Interaksi sosial merupakan syarat utama agar terbentuknya kelompok sosial. Seperti adanya kontak, komunikasi, akomodasi, kerja sama, asimilasi untuk mencapai tujuan bersama.

Robert K. Merton (dalam Kamanto Sunarto 2002:131), kelompok sosial adalah sekelompok individu yang saling berinteraksi sesuai dengan pola-pola yang telah mapan. Menurut Joseph S. Roucek dan Roland L. Warren (1984), menyatakan bahwa kelompok sosial adalah sekelompok orang yang terdapat beberapa pola interaksi yang dipahami oleh para anggotanya secara

keseluruhan (Budiyono, 2009:7-8). Menurut Bierstedt (dalam Kamanto Sunarto 2000:130) kelompok sosial adalah sekelompok orang mempunyai kesadaran jenis, berhubungan satu dengan yang lain, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi.

Bergabung dengan kelompok social merupakan suatu keinginan diri sendiri, serta ada yang merupakan sebuah pilihan yang diinginkan seseorang. Beberapa faktor yang melatarbelakangi pengelompokan manusia:

1. Keyakinan bersama akan perlunya pengelompokan
2. Harapan yang dihayati oleh anggota anggota kelompok
3. Ideology yang mengikat seluruh anggota
4. Setiap kelompok sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompoknya
5. Ada hubungan timbale balik antara anggota yang satu dan lainnya
6. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar anggota bertambah erat.

Kontak dan komunikasi sosial adalah awal untuk pembentukan kelompok yang menghasilkan proses sosial dalam interaksi sosial. Kontak sosial adalah usaha atau tindakan, tetapi belum berarti terbentuknya suatu komunikasi yang terus-menerus.

Bergabung dengan kelompok merupakan sesuatu yang berasal dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. Dua faktor utama dalam pembentukan kelompok sosial yang tampaknya mengarahkan pilihan adalah kedekatan dan kesamaan (Soerjono Soekanto, 2012) :

1. Kedekatan (proximity)
Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi, yang

dimana semakin dekat jarak geografis mereka, maka semakin sering mereka saling melihat, berbicara dan bersosialisasi.

2. Kesamaan (similarity)
Orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya, seperti kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, karakter-karakter personal lainnya.
 - a. Kesamaan kepentingan.
Kelompok social akan bekerja sama demi mencapai kepentingan yang sama.
 - b. Kesamaan keturunan.
Masing-masing anggota akan berkomitmen untuk tetap aktif dalam kelompok agar menjaga tali persaudaraan tidak putus.
 - c. Kesamaan nasib.
Dengan kesamaan nasib/pekerjaan/profesi, maka akan terbentuk kelompok sosial yang mewadahnya untuk meningkatkan taraf maupun kinerja masing-masing anggotanya.

Aktivitas mahasiswa secara langsung akan membentuk kelompok mahasiswa berdasarkan tujuan awalnya. Mahasiswa yang beraktivitas di cafe hingga berkumpul lebih dari dua orang biasanya akan membahas sebuah topik terbaru dari isu-isu yang terjadi di tengah masyarakat. topik pembicaraan mahasiswa tersebutlah yang akan menjadi karakteristik perkumpulan mahasiswa di cafe.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Tampan.

2. Subjek Penelitian

Berikut adalah karakteristik subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian:

1. Mahasiswa yang tinggal di sekitar Kecamatan Tampan
2. Mahasiswa yang sering nongkrong di cafe yang dijadikan lokasi penelitian

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, dan individual. Dalam penelitian ini awalnya digunakan

wawancara tidak berstruktur. Penulis telah mewawancarai beberapa narasumber untuk kelengkapan data penelitian dan memudahkan peneliti nantinya dalam menganalisa data.

5. Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

D. Hasil Penelitian

Fenomena menjamurnya cafe di Pekanbaru sangat diperhitungkan bagi kaum anak muda. Kota Pekanbaru selain dikenal sebagai sentral kegiatan perekonomian, juga dikenal sebagai tujuan destinasi wisata. Tidak dipungkiri, pembuktian ini kian berpengaruh terhadap kehidupan malam anak-anak muda di kota Pekanbaru seperti *nongkrong* dan *hangout*. Hal ini dipahami sebagai bentuk tuntutan globalisasi yang berdampak signifikan terhadap cara hidup masyarakat. Salah satunya adalah kebutuhan untuk ajang sosialisasi dengan komunitasnya. Seiring berkembangnya zaman, kehidupan masyarakat perkotaan pun mulai mengalami perubahan gaya hidup. Aktifitas kumpul di cafe saat ini sudah menjadi tren di kalangan kaum muda. Tidak hanya bagi kaum pekerja, aktifitas kumpul mahasiswa sudah menjamur hingga ke mahasiswa. Aktifitas kumpul di cafe tidak lagi menjadi sebuah hiburan semata. Namun sudah menjadi sebuah kebutuhan. Tidak hanya dipusat-pusat kota. Namun kehadiran cafe yang bernuansa ragam pun sudah mengisi setiap lahan kosong yang ada disetiap sudut kota. Pekanbaru sebenarnya bukanlah kota yang besar. Namun kemajuannya dalam ekonomi patut dibanggakan. Pesatnya

pertumbuhan ekonomi Pekanbaru turut menjadi pemicu perubahan gaya hidup generasi muda. Salah satu tanda pesatnya pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru adalah semakin banyak munculnya cafe-cafe baru di Pekanbaru, terutama pada kawasan padat kaum pelajar, seperti Kecamatan Tampan. Di Kecamatan Tampan terdapat beberapa kampus dan universitas negeri serta swasta. Hal tersebut menyebabkan banyaknya jumlah pelajar dan mahasiswa yang berdatangan dari berbagai tempat untuk menuntut ilmu ke Kota Pekanbaru. tentu saja kebanyakan kaum pelajar memiliki beragam daya tarik terhadap kondisi fisik kota Pekanbaru. salah satunya terhadap cafe yang tidak sama dengan seperti di desa dan kota-kota kecil lainnya.

Keberadaan kafe-kafe diberbagai sudut Kota Pekanbaru telah mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak muda untuk singgah, mampir, bahkan *nongkrong* berlama-lama sembari menghabiskan waktu bersama teman ataupun berdua dengan pacar. Tidak hanya itu, keberadaannya pun tak jarang sebagai ajang eksistensi diri anak-anak muda melalui berbagai akses yang ditampilkannya diberbagai media sosial seperti berfoto, *update* status, serta *check in place* sebagai momen yang ditujukan pada lingkungan sosialnya secara virtual. Secara tidak langsung peran media sosial semakin penting dan kuat pengaruhnya dalam kehidupan bermasyarakat. Khususnya, kehidupan ekonomi dan sosial lebih berputar pada konsumsi simbolsimbol begitupun dengan gaya hidup yang menekankan pada citra (*image*) dan bukan lagi pada nilai guna atau kemanfaatn.

Dalam kacamata ini, Baudrillard memandang keberadaan kafe-kafe yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak muda (*nongkrong*) tidak lagi

berdasarkan pada nilai guna sebagaimana mestinya, melainkan kehadiran kafe merupakan komoditas utama sebagai simbol dan tanda yang signifikansinya bersifat sewenang-wenang (arbitrer) dan tergantung kesepakatan. Sebagai misal, anggapan bahwa kafe merupakan tempat *nongkrong* yang elite, *prestise*, berikut merepresentasikan kelas atas hanyalah merupakan simbol yang ditanamkan melalui pihak kafe saja. Terlebih, konsep ruang kafe tersebut juga melahirkan pemaknaan yang sifatnya merubah. Bagaimana nuansa yang ada pada kafe saat ini sarat kita maknai sebagai tempat yang memberikan rasa nyaman, mewah, serta *prestisius*, padahal sebetulnya perasaan nyaman berikut nuansa mewah dan *prestise* belum tentu dapat kita rasakan jika sebelumnya tidak pernah merasa mengunjungi terlebih merasakannya, akan tetapi, konsep kenyamanan ruang kafe 'mendahuluinya' melalui berbagai iklan, media, terlebih wacana yang sengaja dimunculkan untuk mengusik serta menggoda sehingga membuat orang bertanya-tanya dan ingin mencobanya.

Sebagai anak muda, mengikuti tren yang ada merupakan suatu bentuk aktualisasi diri yang dilakukan untuk membentuk konsep diri mereka terhadap orang lain. Selain faktor nyaman dan pengaruhnya terhadap gaya hidup, bentuk aktualisasi diri juga merupakan bagian dari satu kebutuhan yang wajib dipenuhi. Salah satunya adalah kebiasaan anak muda untuk *nongkrong* di kafe yang erat kaitannya dengan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri mereka.

Aktifitas mahasiswa belakangan ini tidak lagi dibatasi oleh kegiatan kampus. Segala urusan kampus pun tidak mesti dan tidak harus lagi dikerjakan di kampus. Masa-masa

sekarang ini, banyak kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa. Termasuk kemudahan dalam menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa, dalam mengerjakan tugas kuliah tidak lagi seperti SMA yang menyelesaikan seorang diri. Namun lebih kepada berkelompok. Penyelesaian tugas kuliah pun tidak lagi harus di kampus, melainkan sudah banyak tempat kumpul yang menyediakan berbagai keistimewaan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliahnya. Misalnya adalah di cafe. Cafe-cafe yang ada di Kecamatan Tampan umumnya menyesuaikan sarana dan prasarananya dengan kebutuhan mahasiswa. Misalnya penyediaan wifi gratis. Sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugasnya sambil nongkrong di cafe.

Tindakan meng-*update* status ketika berada di kafe saat ini sudah banyak dan sering dilakukan oleh anak muda masa kini sehingga kita menganggapnya tindakan yang wajar, namun jika diteliti lebih mendalam itu adalah sebuah pengungkapan diri di mana beberapa kelompok anak muda dalam gambar tersebut ingin dilihat dan diapresiasi oleh orang lain. Selain foto diri dan bersama teman yang diunggah ke media sosial, juga banyak anak muda beraktualisasi diri dengan mengunggah foto produk dari sebuah kafe yang dibeli dengan menampilkan sebuah *brand*. Perilaku mengunggah foto makanan atau minuman dengan menampilkan *brand* kafe yang cukup terkenal banyak dilakukan oleh anak muda saat ini, dengan mengunggah foto *brand* tersebut mereka seperti ingin memberitahukan kepada orang banyak bahwa mereka sedang berada di sebuah tren yang sedang *happening* yaitu *nongkrong* di kafe. Lebih lanjut, keragaman bentuk dan fungsi kafe bagi anak muda tidak hanya dilihat berdasarkan jenis makanan atau

minuman yang ditawarkan, tetapi individu yang ada beserta kegiatan yang terjadi di dalamnya ikut mempengaruhi proses konsumsi dewasa ini.

Akses internet sudah menjadi kebutuhan primer bagi mahasiswa. Bahkan menggeser fungsi buku secara tidak langsung. Ditambah lagi kebiasaan berkumpul mahasiswa yang saat ini aktif di cafe-cafe, apabila ada cafe yang menyediakan akses internet gratis maka sudah dapat dipastikan akan menjadi 'buruan' mahasiswa. Sebagai area konsumsi, kafe yang identik dengan tempat ditemani minuman atau hidangan ringan pada perkembangannya tidak hanya sebatas pada kegiatan itu saja. Persoalan minum kopi, pun minuman sejenis lainnya tidak hanya sebatas untuk melepaskan dahaga, melainkan terjadinya berbagai motif dan dinamika yang dimiliki seseorang ketika mengunjungi sebuah kafe ikut mempengaruhi ragam perilaku konsumen kafe terhadap ruang kafe itu sendiri. Oleh karenanya, kafe saat ini sarat dimaknai sebagai ruang yang tidak hanya sebatas pada penyediaan kopi sebagai simbol keberadaan sebuah ruang, namun kafe telah menjadi satu penanda momentum di mana kebudayaan baru mulai terbentuk.

Jika dulu mahasiswa rutin menghabiskan waktu di warnet atau tempat PS berjam-jam bersama rekan-rekannya. Namun tidak lagi sekarang, mahasiswa menjadi termotivasi jika sudah diperlihatkan dengan adanya tempat nongkrong terbaru. Makna minum dalam masyarakat luas yang kini bukan lagi menjadi satu-satunya aktifitas untuk memenuhi kebutuhan secara biologis, melainkan sebagai pemenuhan kebutuhan secara fisik. Mengonsumsi minuman tertentu saat ini tampak menjadi suatu aktivitas baru yang mulai biasa dilakukan oleh tiap-tiap orang, baik dalam lingkup orang-

perorangan ataupun kelompok. Mengonsumsi minuman sambil berkumpul dan melakukan aktifitas pribadi seperti membaca atau menyelesaikan pekerjaan, menunjukkan adanya sifat kebersamaan yang terjalin antara individu satu dengan individu lain. Proses interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan, serta perilaku yang selalu berusaha menyesuaikan diri dengan pihak lain turut menjadi pendorong atas berkembangnya suatu hal baru tersebut. Seperti berkembangnya peminatan terhadap cafe saat ini.

E. Penutup

a. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di beberapa cafe sekitar Kecamatan Tampan mengenai Aktifitas Mahasiswa Di Cafe wilayah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan terdapat beberapa hal yang mendorong proses mahasiswa untuk melakukan aktifitas kumpul di cafe. Yaitu sebagai berikut:
 - a. Ikut teman
Penelitian menemukan bahwa pengaruh teman sebaya sangat berpotensi untuk menarik mahasiswa khususnya subjek penelitian datang ke cafe. Penelitian yang dilakukan menemukan, rata-rata mahasiswa datang ke cafe karena adanya ajakan dari rekan sebaya.
 - b. Mengerjakan tugas kuliah
Penelitian menemukan bahwa, mahasiswa atau subjek penelitian tidak lagi terfokus pada kebiasaan lama dimana tugas kuliah dilakukan dirumah, kos atau

secara berkelompok dirumah teman. Namun, pada penelitian membuktikan bahwa pada masa sekarang mahasiswa telah menjadikan cafe sebagai salah satu sarana sebagai tempat mengerjakan tugas.

- c. Untuk hiburan
Penelitian yang dilakukan menemukan semua subjek penelitian mengunjungi cafe dengan tujuan untuk mencari hiburan. Hampir semua subjek penelitian langsung ke cafe setelah selesai kuliah dengan tujuan menyegarkan kembali pikiran mereka.
2. Penelitian juga menemukan ada beberapa Aktifitas Kumpul Mahasiswa Di Cafe yaitu sebagai berikut:
 - a. Diskusi
Penelitian menemukan bahwa subjek penelitian sangat sering melakukan diskusi ringan mengenai kampus ataupun masalah pribadi di cafe sekitar kampusnya.
 - b. Mengisi Waktu Kosong dengan Mengobrol
Penelitian menemukan rata-rata subjek penelitian menghabiskan waktu 2-3 jam untuk sekedar mengobrol di cafe bersama rekannya.
 - c. Ikut Bernyanyi dan Bermain Musik
Penelitian menemukan ada beberapa subjek penelitian atau mahasiswa yang menggunakan alat musik sendiri ketika berkumpul di

cafe. Dan selebihnya ikut menikmati musik yang disediakan oleh cafe.

b. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Dalam menggunakan waktu di cafe, mahasiswa di harapkan lebih efisien dalam mengelola waktu. Berkumpul di cafe memiliki sisi positif jika sekedarnya, namun juga memiliki dampak negatif jika dilakukan secara berlebihan.
2. Mahasiswa diharapkan lebih selektif memilih cafe yang benar-benar mendukung kegiatan perkuliahan atau organisasi yang sedang diampu. Sehingga kegiatan kampus yang dilakukan di cafe bisa berjalan baik tanpa adanya pengaruh dari suasana atau pengunjung cafe lainnya.

DAFTAR PUSTKA

- Budiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Carr, Stephen. 1992. *Public Space. Cambridge* : Cambridge University Press.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1985. *Asas-asas Sosiologi*. Penerbit: Bandung: Armico.

- Djaman Satori. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Gerungan. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Erosco.
- Habermas, J. 1989. *The Structural Transformation of the Public Sphere. (trans) Thomas Burger, Britain: Polity Press*.
- Hardiman, F.B. 2009. *Menuju Masyarakat Komunikatif: ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmordenisme Menurut Jurgen Habermas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Malo, Manase. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Galia.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ke Empat*. Jakarta: Kencana.
- Partowisastro, R. 2003. *Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa. Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Roucek, Joseph S & Warren, Roland L. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saptono dan Bambang Suteng S. 2006. *Sosiologi*. Jakarta. Phibeta.
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Silalahi, Ulber, 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2002. *Pengantar Sosiologi (edisi kedua)*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Taylor dan Bogdan. 1984. *Bentuk Penelitian Kualitatif Teori Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mizan Pustaka
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.